

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ratusan tahun sudah ekonomi dunia didominasi oleh perbankan dengan sistem bunga. Banyak negara yang telah mencapai kemakmurannya dengan sistem ini, meskipun lebih banyak lagi negara yang belum termasuk negara yang makmur. Pengalaman di bawah dominasi perbankan dengan sistem bunga selama kurun waktu tersebut membuktikan ketidakmampuan sistem tersebut untuk menjembatani kesenjangan ini. Di antara negara maju dan negara berkembang kesenjangan ini semakin lebar, sedangkan di dalam negara berkembang, kesenjangan itu pun semakin dalam.<sup>1</sup>

Dalam kaitan dengan kesengajaan ekonomi yang terjadi, para ahli ekonomi lebih banyak menyorotinya dari segi orang yang mengelolanya atau dari segi manajemen. Masih belum banyak yang mau menyoroti sistemnya, yang mungkin disebabkan sistem perbankan dengan bunga yang memiliki kerangka operasional yang lebih mudah sehingga di anggap lebih baik.

Baru kira- kira 20 tahun yang lalu, para ahli syari'ah Islam yang belajar ekonomi memperkenalkan sistem perbankan bebas bunga. Latar belakang tumbuhnya keinginan untuk menciptakan sistem perbankan bebas bunga ini adalah adanya kesangsian terhadap bunga, suatu argumentasi yang sangat kuat yang menyamakan bunga bank dengan riba yang di haramkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa ahli sejarah menggagap tumbuhnya

---

<sup>1</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII press, 2004, hlm. 51.

bank-bank syari'ah berjalan bersamaan dengan kebangkitan kembali nilai-nilai luhur agama islam yang pernah tenggelam karena penjajahan<sup>2</sup>

Indonesia baru memulai menggunakan sistem bagi hasil pada tahun 1992, yakni dengan berdirinya BMI (Bank Muamalat Indonesia), dan bank syari'ah semakin tumbuh pesat setelah adanya revisi dari Peraturan Pemerintah no.72 tahun 1992 menjadi UU Perbankan no.10 tahun 1998 yang berisikan tentang bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil. Dan di perbaharui dengan adanya Peraturan BI No. 6/24/PBI/2004 yang berisikan tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah.<sup>3</sup> Setelah lahirnya UU tentang perbankan, perkembangan perbankan syari'ah semakin pesat. Hal ini bisa kita lihat dengan banyaknya lembaga keuangan syari'ah selain BMI (Bank Muamalat Indonesia), yakni lembaga keuangan bank ada BNI Syari'ah, Bank Syari'ah Mandiri (BSM), Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS), dan lain-lain. Hadirnya lembaga keuangan ini diharapkan mampu menjangkau masyarakat paling bawah, untuk mengenal dan memanfaatkan jasa lembaga keuangan.<sup>4</sup>

Namun beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan bank, umumnya tidak mampu menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menengah dan bawah. Ketidakmampuan tersebut terutama dalam sisi penanggung risiko dan biaya operasi, juga dalam identifikasi usaha dan pemantauan penggunaan kredit yang layak usaha.

---

<sup>2</sup> Muhamad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, Cet.I, 2000, hlm 2.

<sup>3</sup> Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, Cet. Ke-I, 2000, hlm. 1.

<sup>4</sup> Wiroso, *Jual Beli Murabahah*. Yogyakarta: UII Press, Cet.ke-1, 2005, hlm. 1.

Ketidakmampuan ini menjadi penyebab terjadinya kekosongan pada segmen pasar keuangan di wilayah pedesaan.<sup>5</sup>

Kantor Pelayanan Kas (KPK) PT. BPRS Asad Alif yang terletak di Temanggung adalah lembaga keuangan Syariah sebagai intermediasi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Hal yang membedakannya dengan bank konvensional adalah dalam cara menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat harus sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah.

Keberadaan BPRS Asad Alif di tengah-tengah masyarakat Temanggung yang kebanyakan penduduknya adalah sebagai petani yang mempunyai etos kerja tinggi dengan kekuatan ekonomi kelas menengah kebawah diharapkan dapat memperkuat jaringan ekonomi di Indonesia. Selain itu, pengembangan BPRS Asad Alif juga dapat diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat Temanggung dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. BPRS Asad Alif yang pengelolaan dananya dikelola secara profesional oleh beberapa sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi, BPRS Asad Alif sebagai lembaga keuangan yang mempunyai berbagai macam produk baik penghimpunan maupun penyaluran dana. Akhir-akhir ini BPRS Asad Alif Kantor Pelayanan Kas (KPK) Temanggung baru saja membuka produk pembiayaan dengan sistem akad musyarakah yang mendapat respon baik dari masyarakat. Dengan

---

<sup>5</sup> Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah*, Op.Cit, hlm. 5.

konsep ini BPRS Asad Alif sebagai penghimpun dana dari masyarakat dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan masyarakat, sehingga dana yang telah terhimpun dapat tersalurkan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “MEKANISME PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DI PT. BPRS ASAD ALIF KANTOR PELAYANAN KAS (KPK) NGADIREJO TEMANGGUNG”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah dan sebagai pedoman pengumpulan data guna mewujudkan tujuan yang diinginkan, maka perlu dibuat pokok-pokok permasalahan atau rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Mekanisme Pembiayaan Musyarakah yang dilakukan oleh PT. BPRS Asad Alif Kantor Pelayanan Kas (KPK) Ngadirejo Temanggung?
2. Problem apa saja yang ada pada Pembiayaan Musyarakah di PT. BPRS Asad Alif Kantor Pelayanan Kas (KPK) Ngadirejo Temanggung dan bagaimana cara mengatasinya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Mekanisme Pembiayaan Musyarakah di PT. BPRS Asad Alif KPK Ngadirejo Temanggung.

2. Untuk mengetahui Problem apa saja yang ada pada Pembiayaan Musyarakah di PT. BPRS Asad Alif KPK Ngadirejo Temanggung dan mengetahui bagaimana cara untuk mengatasinya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan bahwa laporan Tugas Akhir (TA) bermanfaat bagi:

##### 1. Penulis

- a) Mengetahui bagaimana Mekanisme Pembiayaan Musyarakah di PT. BPRS Asad Alif KPK Ngadirejo Temanggung.
- b) Mengetahui problem yang sering timbul dalam Pembiayaan Musyarakah di PT. BPRS Asad Alif KPK Ngadirejo Temanggung sekaligus memahami cara untuk mengatasinya.
- c) Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program diploma III (D3), untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Perbankan Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.
- d) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

##### 2. Bagi Pembaca

- a) Sebagai sarana sosialisasi atau pengenalan produk Pembiayaan Musyarakah di PT. BPRS Asad Alif KPK Ngadirejo Temanggung.
- b) Sebagai tambahan referensi atau informasi khususnya bagi mahasiswa mengenai Mekanisme Pembiayaan Musyarakah di perbankan.

### 3. Pihak PT. BPRS Asad Alif KPK Ngadirejo Temanggung

Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sekaligus mengembangkan produk Pembiayaan Musyarakah selanjutnya.

#### **1.5 Telaah Pustaka**

Arinal Haqqo Bima R. salah satu mahasiswi IAIN Walisongo Semarang, fakultas Syari'ah Program Studi D3 Perbankan Syari'ah dalam Tugas Akhirnya (TA) pada tahun 2010 yang berjudul "Pelaksanaan Akad Dan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Di Bmt Bina Insani Pringapus Ungaran" dengan metode deskriptif. Dan menyimpulkan bahwa: a. Pelaksanaan akad pembiayaan musyarakah di BMT Bina Insani Pringapus Kab Semarang sesuai dengan prinsip syari'ah dan sudah disahkan oleh MUI beserta Dewan Syari'ah Nasional, dengan melakukan analisis akad pembiayaan musyarakah b. Cara perhitungan sistem bagi hasil pada pembiayaan musyarakah.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu tersebut, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi judul "Mekanisme Pembiayaan Musyarakah di PT. BPRS Asad Alif Kantor Pelayanan Kas (KPK) Ngadirejo Temanggung" dalam TA ini akan di bahas mengenai problem-problem yang sering muncul pada pembiayaan musyarakah dan cara untuk mengatasinya. Kalau dari segi persamaan pada telaah pustaka diatas yaitu sama-sama menjelaskan tentang

mekanisme/pelaksanaan pembiayaan masyarakat, hanya saja dalam kebijakan dan ketentuan masing-masing bank yang sedikit berbeda.

## 1.6 Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Maksud dari penelitian lapangan yakni penelitian yang datanya penulis peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis (dokumen). Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian ini lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah non statistik.<sup>6</sup>

Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>7</sup>

### 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.<sup>8</sup> Dalam metode ini peneliti akan memperoleh data-data

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2009, hlm. 4.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Muhammad. ,*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 151.

yang diperlukan melalui pertanyaan-pertanyaan kepada manajer maupun karyawan mengenai Mekanisme Pembiayaan Musyarakah.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.<sup>9</sup> Dalam metode ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di PT. BPRS Asad Alif KPK Ngadirejo Temanggung untuk memperoleh data-data yang akurat yang berkaitan dengan produk Pembiayaan Musyarakah. Pada waktu melakukan *observasi*, peneliti dapat ikut juga berpartisipasi atau hanya mengamati saja orang-orang yang sedang melakukan akad musyarakah, mulai dari pengajuan pembiayaan musyarakah, kunjungan lapangan/survey, pencairan dana, pengawasan kinerja nasabah dan monitoring terhadap kewajiban nasabah. Dimana peneliti mencatat dan mengamati hasil dari pengamatan tentang Mekanisme Pembiayaan Musyarakah yang dilakukan oleh BPRS Asad Alif.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yang berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan akad Musyarakah pada Mekanisme Pembiayaan Musyarakah. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini,

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 150.

peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tentang Mekanisme Pembiayaan *Musyarakah*.

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena<sup>10</sup>. Menurut Whitney (1960) metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>11</sup>

Setelah tahap pengumpulan data, data-data yang diperoleh kemudian dikelola dan dianalisis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain<sup>12</sup>. Kemudian data dianalisis sesuai dengan teori-teori tentang Mekanisme Pembiayaan *Musyarakah*.

#### 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis, penulis akan menguraikan secara global setiap bab yang meliputi beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Janah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, ed. Ke-1, 2006, hlm. 42.

<sup>11</sup> Andi Prastona, *Memahami Metode-metode penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. Ke-2, 2011, hlm. 201.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, 2009, hlm. 334.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : GAMBARAN UMUM PT. BPRS ASAD ALIF  
KANTORPELAYANAN KAS (KPK) NGADIREJO  
TEMANGGUNG**

Berisi tentang sejarah berdirinya PT. BPRS Asad Alif, Visi dan Misi, struktur organisasi, produk-produk serta karakteristik produk yang disediakan.

**BAB III : PEMBAHASAN**

Berisi tentang 1) Landasan Teori yang meliputi Pengertian Akad Musyarakah, Landasan Hukum Syari'ah, Jenis-jenis Musyarakah, Rukun dan Syarat, Manfaat, Fatwa DSN/MUI. 2) Mekanisme Pembiayaan Musyarakah di PT. BPRS Asad Alif meliputi kebijakan dan persyaratan dalam pembiayaan. 3) Analisis 4) Problem dalam pembiayaan Musyarakah dan solusi untuk mengatasinya.

**BAB IV : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang, Kesimpulan, Saran dan Penutup.